

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN NORMATIF DAN PRODUKTIF TERHADAP SISWA KEJURUAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA SMK HASANUDDIN MEDAN

**Muhammad Daliani¹⁾, Vera Dewi Kartini Ompusunggu²⁾, Silvani Chindy Lawken
Br. Tarigan³⁾**

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: mddaniboy@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, daya saing didunia kerja sangatlah besar. Oleh karena itu perlulah menyiapkan penerus bangsa yang memiliki output yang sangat baik sehingga dapat bersaing didunia kerja pada saat ini. Pendidikan merupakan dasar kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar mampu menjadi income keberhasilan pada saat ini. Sehingga dunia pendidikan formal harus memiliki kinerja mutu bagi lulusan yang dihasilkan. Pendidikan formal yang ada di Indonesia terdiri atas pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA/MAK). Pendidikan yang paling akhir sesuai Standar Pendidikan Nasional ada pada sekolah menengah atas. Pendidikan formal pada masa sekolah menengah atas terdiri dari SMA, SMK, MA dan MAK. SMK adalah sekolah menengah kejuruan, MA adalah madrasah aliyah (yang mengarah pada Pendidikan keagamaan), dan MAK adalah madrasah aliyah kejuruan (yang mengarah pada Pendidikan keagamaan kejuruan). Berdasarkan hasil survei Pendidikan menyatakan bahwa SMK lebih banyak diminati ketimbang SMA, yang dinyatakan dengan lulusan SMP/ MTs sebesar 49,4 % memilih melanjutkan pendidikan formal ke SMK, 43% memilih melanjutkan ke SMA, 5,2% memilih sekolah lainnya dan 2,4 % memilih tidak menjawab. Sekolah menengah kejuruan menciptakan lulusan yang dapat siap terjun didunia kerja hal inilah yang menjadikan kemungkinan bahwa lulusan SMP/MTs lebih memilih melanjutkan ke dalam pendidikan formal SMK. Menurut Darmin (mantan Gubernur Bank Indonesia), 2016, menyatakan bahwa ada 144 kompetensi keahlian SMK di Indonesia. Dari jumlah itu, ada 5 jurusan dengan siswa terbanyak salah satunya adalah jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) sebanyak lebih dari 587 ribu siswa, jurusan akuntansi (AK) sebanyak 430 ribu siswa, administrasi perkantoran (AP) lebih dari 428 ribu siswa, jurusan teknik sepeda motor (TSM) sebanyak 270 ribu siswa, dan teknik kendaraan ringan (TKR) dengan lebih dari 574 ribu siswa. Sehingga jurusan yang paling besar peminat memasuki SMK ada pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Didalam mata pelajaran yang diampu oleh pendidikan formal SMK terdiri atas mata pelajaran normatif dan produktif tanpa terkecuali juga pada jurusan TKJ. Jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) juga mengampu kelompok mata pelajaran normatif dan produktif. Kelompok mata pelajaran normatif terdiri atas mata pelajaran umum sedangkan produktif terdiri atas mata pelajaran kejuruan. Berdasarkan informasi diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait

motivasi yang dimiliki peserta didik antara kelompok mata pelajaran normatif dengan produktif pada jurusan yang terbesar yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah SMK Hasanuddin Medan pada jurusan TKJ pada kelas X, XI dan XII. Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara dan kuisioner (angket pertanyaan). Subjek penelitian terdiri atas 65 siswa. Prosedur penelitiannya dilakukan secara online menggunakan Google Form. Kemudian data tersebut dianalisis melalui pengolahan data (menggunakan aplikasi SPSS) dan penarikan kesimpulan. Hipotesis sementara yakni menunjukkan bahwa para siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti mata pelajaran yang produktif dibandingkan mata pelajaran normatif

Kata kunci: Motivasi siswa, SMK jurusan TKJ, Kelompok Mapel Normatif dan Produktif

ABSTRACT

In the current era of globalization, competitiveness in the world of work is enormous. Therefore it is necessary to prepare the nation's successors who have very good output so they can compete in the world of work at this time. Education is the basic ability that a person must have in order to be able to become successful income at this time. So that the world of formal education must have quality performance for the graduates it produces. Formal education in Indonesia consists of early childhood education (PAUD), elementary school (SD/MI), junior high school (SMP/MTs) and senior high school (SMA/SMK/MA/MAK). The most recent education according to the National Education Standards is at senior high school. Formal education during high school consists of SMA, SMK, MA and MAK. SMK is a vocational high school, MA is madrasah aliyah (which leads to religious education), and MAK is a vocational aliyah madrasa (which leads to vocational religious education). Based on the results of the Education survey, it was stated that SMKs were more in demand than SMA, as stated by SMP/MTs graduates, 49.4% chose to continue their formal education to SMK, 43% chose to continue to SMA, 5.2% chose other schools and 2.4% chose other schools. % chose no answer. Vocational high schools produce graduates who are ready to enter the world of work. This is what makes it possible for SMP/MTs graduates to prefer to continue into formal vocational education. According to Darmin (former Governor of Bank Indonesia), 2016, stated that there are 144 vocational competency competencies in Indonesia. Of that number, there are 5 majors with the most students, one of which is the computer and network engineering major (TKJ) with more than 587 thousand students, the accounting major (AK) with 430 thousand students, office administration (AP) with more than 428 thousand students, majors motorcycle engineering (TSM) with 270 thousand students, and light vehicle engineering (TKR) with more than 574 thousand students. So that the majors that are most interested in entering SMK are in the Computer and Network Engineering major. In the subjects taught by formal vocational education, SMK consists of normative and productive subjects, without exception, also in the TKJ major. The Department of Computer and Network Engineering (TKJ) also teaches groups of normative and productive subjects. The normative subject group consists of general subjects while productive subjects consist of vocational subjects. Based on the information above, the researcher will conduct research related to the motivation of students between normative and productive subject groups in the largest major, namely Computer and Network Engineering. The population and sample in this study were SMK Hasanuddin Medan in the TKJ major in grades X, XI and XII. The research used is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques were obtained from interviews and questionnaires (questionnaire). The research subjects consisted of 65 students. The research procedure was carried out online using the Google Form. Then the data is analyzed through data processing (using the SPSS application) and drawing conclusions.

The provisional hypothesis shows that students are more interested and motivated to take productive subjects than normative subjects.

Keywords: *Student motivation, SMK majoring in TKJ, Normative and Productive Subject Groups.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Adapun anak usia dini diperkirakan berkisar pada usia 3–5 tahun. Setelah pada usia 6 tahun, pendidikan formal yang wajib dilakukan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) berkisar pada usia 6–11 tahun. Setelah selesai di sekolah dasar dapat melanjut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berkisar pada usia 12–15 tahun. Pendidikan formal selanjutnya terdapat tiga jenis sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan

Madrasah Aliyah (MA). Kemudian dilanjutkan pada Perguruan Tinggi. Pada jenjang pendidikan formal menengah atas. Siswa SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, sedangkan siswa SMK dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa melanjutkan ke tahapan pendidikan selanjutnya atau bahkan melanjutkan pendidikan pada tahapan selanjutnya seiring melaksanakan pekerjaan di dunia kerja. Madrasah aliyah pada dasarnya sama dengan sekolah menengah atas, tetapi porsi kurikulum keagamaannya (dalam hal ini Islam) lebih besar dibandingkan dengan sekolah menengah atas. Menurut data yang diperoleh pada Blogger (Vika Azkiya Dihni: Katadata Media Network) dalam Survei Pendidikan SMK lebih banyak diminati ketimbang SMA menyatakan lulusan SMP/ MTs sebesar 49,4 % memilih melanjutkan pendidikan formal ke SMK,

43% memilih melanjutkan ke SMA, 5,2% memilih sekolah lainnya dan 2,4% memilih tidak menjawab. Pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dalam berbagai kejuruan salah satunya Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Mesin, Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Ekonomi, Akuntansi, Tata Boga, Perhotelan dan masih banyak lainnya. Menurut Darmin (mantan Gubernur Bank Indonesia), 2016, menyatakan bahwa ada 144 kompetensi keahlian SMK di Indonesia. Dari jumlah itu, ada 5 jurusan dengan siswa terbanyak salah satunya adalah jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) sebanyak lebih 2 dari 587 ribu siswa, jurusan akuntansi (AK) sebanyak 430 ribu siswa, administrasi perkantoran (AP) lebih dari 428 ribu siswa, jurusan teknik sepeda motor (TSM) sebanyak 270 ribu siswa, dan teknik kendaraan ringan (TKR) dengan lebih dari 574 ribu siswa. Sehingga jurusan yang paling besar

peminat memasuki SMK ada pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pada pendidikan sekolah menengah kejuruan tersebut, mata pelajaran yang diajarkan didalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas juga pada mata pelajaran umum yang disebut sebagai pelajaran normatif, seperti, agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa indonesia dan lainnya. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil laporan belajar (Raport) dalam kelompok A dan B. Sedangkan mata pelajaran berkenaan dengan program keahlian dinyatakan dalam mata pelajaran produktif atau dalam hasil laporan belajar yaitu kelompok C. Sebagian pelajar beranggapan bahwa dengan memilih jenjang pendidikan formal diluar sekolah menengah atas (SMA) dapat terlepas dengan mata pelajaran normatif yang dianggap sangatlah sulit, khususnya mata pelajaran Matematika. Dalam pemikiran diatas ternyata salah, walaupun siswa memiliki sekolah kejuruan tetapi pelajaran yang menjadi

dasar/pelajaran umum akan tetap diajarkan. Dari permasalahan di ataslah yang membuat peneliti tertarik meneliti seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa terhadap keinginan belajar terhadap kedua kelompok mata pelajaran tersebut.

Sondang P.Siagian (2004:138), menyatakan bahwa “definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Hamalik (2001) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan pengertian

motivasi dalam indeks pembelajaran adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. W.S Winkel (1996:53), mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan bersifat relatif, konstan dan tetap. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Menurut Nashar (2004), motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar

sebaik mungkin. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto, 2010). Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. 4 Menurut Darsono, dkk (2000), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut: 1. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat motivasi belajar. 2. Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi. 3.

Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. 4. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang. 6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru

mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lainlain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2008), mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu: 1). Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan, 3). Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

TKJ Adalah singkatan dari Teknik Komputer Jaringan. TKJ merupakan sebuah kejuruan yang

mempelajari tentang cara merakit komputer, mengenal dan mempelajari komponen hardware, apa saja yang ada di dalam komputer, merakit komputer serta fokus mempelajari jaringan dasar. Selain itu hal yang harus diketahui yaitu mengkonfigurasi 10 perangkat jaringan seperti halnya router, switch, hub, dll. Selain itu kita harus memikirkan keamanan jaringan agar berjalan secara optimal. Adapun kelebihan didalam memilih jurusan teknik komputer dan jaringan adalah

1. Tidak ketinggalan informasi/selalu up to date didalam bidang teknologi.
2. Dari segi materi, akan mengetahui banyak sekali pengetahuan tentang software mulai dari sistem operasi dan aplikasi.
3. Dari segi hardware, akan di perkenalkan yang namanya merakit komputer, notebook, dan laptop beserta cara maintenance nya.
4. Dari segi jaringan, akan mengetahui banyak sekali seluk beluk dunia jaringan, seperti manajemen jaringan,

pengkabelan, dunia internet, keamanan atau security jaringan.

5. Ketika keluar sebagai alumni anak TKJ, akan mengetahui banyak seluk beluk dunia terutama dunia teknologi komputerisasi dan jaringan. Kelebihan lain didalam memilih jurusan teknik komputer dan jaringan maka lulusan/alumninya juga akan memiliki peluang kerja yang sangat luas. Salah satu peluang kerja dapat dikerjakan oleh lulusan SMK TKJ adalah Menjadi seorang IT (Information Teknologi), System Engginer (Teknisi Sistem), Information Tehcnology Manager, Network Analisyt (Analisis Sistem), System Administrator, Network Manager (Pengelola Jaringan), IT architec (arsitek IT), Database Administrators (pengelola basis data), Computer Programes, IT Project managers (pengelola project TI), IT Consultant (Konsultan TI), Information Security Analist (analisis keamanan informasi), Network Enginer (Tekniksi Jaringan), Computer System Enggineers, Trainer (Training event),

Guru/Dosen, Memonitoring Jaringan/Programmer, dan masih banyak lagi yang lainnya. Lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi jika ingin menambah pengetahuan, wawasan serta kompetensinya agar kelak menjadi tenaga profesional yang handal. Adapun pelajaran dan materi yang diajarkan di teknik komputer dan jaringan secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Hardware: pengenalan hardware, perakitan pc (komputer, laptop dan notebook), pengenalan alat alat hardware, belajar trobel shoting, service pc, sistem komputer perawatan serta perbaikan, dan sebagainya.
2. Software: pengenalan software, mengenal banyak tentang sistem operasi (seperti windows dan linux), mengenal banyak tentang aplikasi standar (aplikasi jaringan, pemograman, antivirus, security dsb), instalasi sistem operasi dan aplikasi, pemograman atau programer, membangun sebuah website, membuat

program sederhana dan aplikasi, dan lain-lain.

3. Jaringan: pengenalan jaringan dasar, konsep topologi (warnet, perusahaan, LAN, MAN, WAN), rancang bangun jaringan, mengenal alat-alat jaringan, memahami cara penggunaan alat jaringan yang sering di pakai di perusahaan, sekolah dsb (seperti Acces Point, Mikrotik, Cisco), security jaringan, database server, server, voip, komunikasi data, komputer terapan, dan masih banyak yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini Satuan Unit SMK Swasta Hasanuddin Medan yang memiliki jurusan teknik komputer dan jaringan. Sampel yang akan diteliti semua siswa pada kelas X, XI, dan XII, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang dinyatakan kedalam kedalam kelas kecil. Adapun jumlah siswa dari masing-masing kelas yaitu kelas X berjumlah 25 siswa, kelas XI berjumlah 18 siswa dan kelas XII berjumlah 22 siswa, sehingga jumlah keseluruhan

sampel yang akan diteliti sebanyak 65 sampel.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif (Descriptive Qualitative) yaitu menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukannya. Penelitian kualitatif (Qualitative Research), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a. Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang

pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. b. Teknik Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. c. Teknik Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, leger dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data dari tempat atau sumber penelitian maupun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini berupa angket dan hasil belajar. Angket dan hasil belajar tersebut dianalisis menggunakan hasil rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis serta disajikan dalam penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

Siswa SMK Hasanuddin pada jurusan TKJ berjumlah 65 siswa yang terdiri atas 25 orang pada kelas X, 18 orang pada kelas XI dan 22 orang pada kelas XII. Dari hasil analisis 27 data yang diperoleh dari kuesioner angket tersebut menjelaskan bahwa yang menyuruh mereka bersekolah di SMK menyatakan bahwa 49 siswa masuk SMK disuruh orangtua, 11 siswa diajak teman dan hanya 5 siswa disuruh saudara. Selain hal diatas kuesioner juga menjelaskan bahwa kelompok mata pelajaran produktif memiliki hasil yang positif bahwa: 1) lebih menyenangkan, 2) lebih bersemangat mengikutinya, 3) dianggap lebih penting karena sesuai jurusan, dan 4) siswa lebih aktif. Serta kelompok mata pelajaran normatif memiliki hasil yang negatif bahwa: 1) dianggap sulit dan 2) tidak disukai. Adapun analisis yang dihasilkan terhadap hasil belajar dijelaskan bahwa terdapat 8 mata pelajaran normatif yang terdiri atas 6 mapel muatan nasional dan 2 muatan kewilayahan serta 12 mata pelajaran

produktif yang terdiri atas 3 mapel C1 dasar bidang keahlian, 4 mapel C2 program bidang keahlian dan 5 mapel C3 kompetensi keahlian. Dari hasil belajar siswa SMK Hasanuddin pada semester ganjil 2022/2023 diperoleh rata-rata kelompok mapel normatif dan produktif pada kelas X, XI dan XII menunjukkan hasil mapel normatif senilai 77 dan mapel produktif senilai 81. Sehingga hal diatas membuktikan bahwa mata pelajaran Produktif lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata kelompok mata pelajaran Normatif. Selain dari hasil belajar diperoleh analisis rata-rata kelompok mapel normatif dan produktif, analisis yang akan diperoleh adalah uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikan normalitas menyatakan ,000. Sedangkan pada signifikansi homogenitas menyatakan ,572. Adapun hasil signifikansi homogenitas $> 0,005$ sehingga menunjukkan bahwa teknik analisis penelitian dinyatakan

homogen dari berbagai sampel dan populasi didalam penelitian. Sedangkan pada uji hipotesis menunjukkan hasil signifikan ,572. Dengan tabel distribusi t menunjukkan 0,677. Sehingga dari hasil diatas menyatakan hasil signifikan t hitung $< t$ tabel ditunjukkan dengan $0,572 < 0,677$. Menurut penjelasan diatas menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kelompok mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei pendidikan menyatakan bahwa 49,4% siswa lulusan SMP sederejat lebih banyak berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) dan jurusan yang dipilih adalah teknik komputer dan jaringan. Didalam mata pelajaran SMK terdapat mata pelajaran normatif dan produktif. Pada kelompok mata pelajaran normatif

dan produktif dari hasil penelitian dan pengamatan, siswa lebih termotivasi dan tertarik mengikuti mata pelajaran produktif. Hal ini dikarenakan mata pelajaran produktif dilaksanakan dengan teknik pembelajaran yang dominan praktek sehingga siswa lebih aktif dan tidak jenuh didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis mata pelajaran normatif dan produktif, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya: 1. Bagi guru bidang studi umum, salah satu yang menjadi alasan ketertarikan siswa mengikuti pelajaran produktif dikarenakan pembelajaran dengan teknik praktik. Sehingga guru bidang studi umum bisa mencoba pembelajaran umum menggunakan praktek. 2. Bagi sekolah menengah kejuruan, bisa membuka kejuruan

teknik komputer dan jaringan karena merupakan kejuruan yang menjadi pilihan ketertarikan siswa melanjut ke jenjang SMK. 3. Bagi guru bidang studi produktif lebih menekankan pembelajaran pada produktif kreatif sehingga siswa lebih banyak praktek yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

Ari. 2012, Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

<https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolahmenengah-kejuruan>. (diakses pada Jumat, 06 April 2012).

Dihni, Vika Azkiya. 2022, Survei: Pendidikan SMK Lebih Banyak Diminati Ketimbang SMA. <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/06/22/survei-pendidikansmk-lebih-banyak-diminati-ketimbang-sma> (diakses 12.30: pada 22 Juni 2022).

Imron, Ali, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.

Koeswara, Motivasi Teori dan Penelitian, Bandung: Penerbit Angkasa, 1995.

Sardiman, A.M.2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Saepudin. 2019, SMK Ikhlas Jawilan.
<http://www.smkikhlasjawilan.sch.id/read/18/teknikkomputer-dan-jaringan>. (diakses pada 02 Sepytember 2019).

Wasito. 2018, Daftar Mata Pelajaran Jurusan TKJ SMK Kurikulum 2013 Revisi.
<https://www.wasito.info/2018/11/pelajaran-smk-jurusan-teknik-komputer-danjaringan.html>. (diakses pada 21 November 2018).